



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CTL
(CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING) TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS TEMA 5
SUBTEMA 3 KENAMPAKAN ALAM DAN BUATAN DI DAERAHKU DI
KELAS III SDN 200120 LOSUNG BATU**

Raski Juwita^{1*}, Zulfadli², Nubaiti³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

*Email: raskijuwita11@gmail.com, fadlinasution224@gmail.com,
nurb9388@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.3825>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPAS Tema 5 Subtema 3 Kenampakan Alam Dan Buatan Di Daerahku di kelas III SDN 200120 Losung Batu. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada observasi awal yang menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa kelas III B khususnya pada mata pelajaran IPAS. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *one-group pretest-posttest*. Sampel penelitian berjumlah 19 siswa, yang diambil menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui tes ulangan harian sebagai indikator hasil belajara dengan materi kenampakan alam dan buatan di daerahku dan lembar observasi mengenai penerapan model *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran IPAS Tema 5 Subtema 3 kenampakan alam dan Buatan di Daerahku di kelas III B SDN 200120 Losung Batu. Hasil penelitian membuktikan bahwa teknik pengumpulan data observasi mengenai penerapan model pembelajaran CTL dalam pembelajaran IPAS tema 5 subtema 3 kenampakan alam dan buatan di daerahku memperoleh nilai rata-rata 87,8 % dengan kategori baik sekali, dan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data tes setelah dilakukan analisis data diperoleh hasil bahwa sebelum (pretest) diterapkannya model *Contextual Teaching and Learning* menunjukkan dari 19 siswa hanya 7 (36.84%) siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau berada pada kategori rendah karena nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 57,05%. Sedangkan hasil belajar siswa setelah (posttest) diterapkan *model contextual teaching and learning* menunjukkan bahwa dari 19 siswa terdapat 15 siswa (78.95%) yang telah memenuhi KKM dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 80.32% atau berada pada kategori tinggi. Penerapan model *Contextual Teaching and Learning* diketahui pula berdasarkan hasil uji-t. Hasil penelitian diperoleh $t_{hitung} = 5,3031$ dan $t_{tabel} = 2,101$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,3031 > 2,101$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPAS tema 5 subtema 3 kenampakan alam dan buatan di daerahku di kelas III B SDN 200120 Losung Batu.

Kata Kunci: Hasil Belajar Siswa, Mata Pelajaran IPAS, Model *Contextual Teaching And Learning*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan diartikan sebagai sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Masalah terbesar dalam dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan



berpikirnya, dan menjadikan sebuah pelajaran tersebut menjadi bermakna. Proses pembelajaran di dalam kelas hanya diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di tingkat pendidikan dasar dan menengah di Indonesia. IPAS mengintegrasikan dua disiplin ilmu, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai fenomena alam dan sosial yang terjadi di sekitar mereka.

Model pembelajaran CTL (*contextual teaching learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep ini maka pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi peserta didik.

CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan suatu proses pembelajaran holistik yang bertujuan untuk membelajarkan murid dalam memahami bahan ajar secara bermakna (*meaningfull*) yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata baik berkaitan dengan lingkungan pribadi, agama, sosial, ekonomi, maupun kultural dan juga menekankan proses belajar anak yang sesuai dengan konteks lingkungan belajar mereka sendiri sedangkan keluarga yang memiliki mata pencarian yang tidak stabil dan kurang dapat menyulitkan proses belajar.

Hasil belajar adalah perubahan atau perkembangan yang terjadi pada diri siswa setelah mengalami proses pembelajaran. Hasil ini tidak hanya mencakup penguasaan pengetahuan atau keterampilan tertentu, tetapi juga mencakup perubahan dalam sikap, nilai, dan pemahaman. Setiap individu memiliki cara yang berbeda dalam mencapai hasil belajar, tergantung pada berbagai faktor seperti motivasi, lingkungan, dan cara belajar yang digunakan. Oleh karena itu, hasil belajar bisa sangat bervariasi, mulai dari peningkatan kemampuan akademik hingga pengembangan sikap dan karakter positif dalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seorang pembelajar dari proses belajar yang ditempuh di suatu sekolah atau lembaga pendidikan, yang diperoleh melalui evaluasi belajar. Dari pengertian diatas hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar baik kognitif, afektif, maupun psikomotor dengan penilaian yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran lembaga pendidikan.

Dalam peranannya sebagai fasilitator, motivator, dan dinamisator, guru mempunyai kewajiban untuk meningkatkan hasil belajar murid yang nampak ada gejala penurunan, terutama pada mata pelajaran IPAS tema 5 subtema 3 kenampakan alam dan buatan di daerahku.

Seperti halnya di SD Negeri 200120 Losung Batu, pada saat peneliti melakukan observasi dan wawancara bersama Ibu Panggabean, S.Pd sebagai wali kelas III B pada tanggal 14 Januari 2025. Beliau menjelaskan bahwa hasil belajar siswa masih jauh dari harapan guru dan sekolah dikarenakan proses pembelajaran yang monoton yaitu hanya menggunakan metode ceramah yang disebabkan oleh tidak adanya penggunaan model pembelajaran ataupun media pembelajaran, namun siswa lebih dominan membaca atau mendengarkan materi pelajaran dari guru

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipas Tema 5 Subtema 3 Kenampakan Alam Dan Buatan Di Daerahku Di Kelas III SDN 200120 Losung Batu.**

KAJIAN TEORI

Hasil belajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran karena dengan hasil tersebut guru dapat mengetahui bagaimana perkembangan pengalaman atau pengetahuan yang sudah diperoleh siswa dalam upaya menggapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar berikutnya (wibowo dkk., 2022),

Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari kemampuan yang dimiliki oleh siswa melalui kegiatan belajar. Siswa disebut berhasil dalam belajar saat siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru(Rambey dkk., 2022),

Hasil belajar siswa, juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor obyek belajar, metode,



strategi, pendekatan pembelajaran oleh guru, media pembelajaran, fasilitas pembelajaran, lingkungan belajar, suara guru dan lain lainnya (Hasibuan dkk., 2021),

“Dalam proses memperoleh hasil belajar yang baik itu diperlukan metode pembelajaran yang tepat artinya yang sesuai dengan kondisi dan keadaan kehidupan sehari-hari yang akrab dengan kita atau istilahnya kontekstual, sehingga apa yang menjadi hasil belajar dapat terpenuhi dengan jumlah pengukuran hasil belajar di atas standar yang ada” (Zulfadli, 2022, hlm. 53)

Hasil belajar siswa adalah faktor penting yang harus ada pada diri siswa, agar siswa memiliki keinginan untuk belajar. Guna menumbuhkan motivasi di diri siswa, guru harus memiliki kemampuan dan strategi-strategi ampuh yang akan diberikan pada siswa, agar mereka suka pada pelajaran dalam kelas. Hasil belajar siswa ditingkatkan dengan tujuan untuk menggerakan atau memacu para siswa agar muncul keinginan dan kemauan untuk meningkatkan belajar siswa guna tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum pada sekolah tersebut (Harahap dkk., 2023)

IPAS adalah ilmu mengenai tentang gejala-gejala alam yang tersusun secara sistematis yang berasal dari percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. pada hakikatnya pembelajaran sains yang didefinisikan sebagai Ilmu Pengetahuan Alam yang dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu: Ilmu Pengetahuan Alam Sebagai produk, proses dan sikap (Kurniasih dalam Pasaribu dkk., 2024),

Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dianggap sebagai penyelesaian yang potensial. CTL menitikberatkan hubungan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa. Pembelajaran CTL mendorong partisipasi aktif siswa dalam menemukan konsep pembelajaran, dan siswa juga diharapkan aktif dengan guru sebagai pembimbingnya (Putri dkk., 2024),

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* bertujuan monolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial dan budaya mereka (Pasaribu dkk., 2024),

Kontekstual merupakan suatu konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata. Sebagai kelebihan dari pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) selain pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata, siswa akan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran karena siswa akan menemukan, menggali, berdiskusi, berpikir kritis, atau mengerjakan proyek pemecahan masalah ketika pembelajaran berlangsung (Harahap dkk., 2023).

2. METODOLOGI PENELITIAN

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 200120 Losung Batu yang ber alamat di JL.Ompu Toga Langit, Losung Batu, Kec Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan. Kepala sekolah SDN 200120 Losung Batu Banua, S, Pd. dan wali kelas pada penelitian ini ialah Kartina Panggabean, S.Pd. Pemilihan lokasi penelitian ini karena penulis melihat adanya rendahnya hasil belajar siswa kelas III B khususnya dalam mata pelajaran IPAS yang dilihat dari hasil ulangan harian siswa pada mata pelajaran siswa karena guru membawakan pembelajaran yang sifatnya monoton dan tidak menggunakan model pembelajaran ataupun media pembelajaran.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 dan 26 Mei pada Tahun Ajaran 2025, pengumpulan data disesuaikan dengan jam pelajaran IPAS tema 5 subtema 3 kenampakan alam dan buatan didaerahku disekolah tersebut.

3. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN 200120 Losung Batu. Peneliti memilih kelas III sebagai populasi dalam penelitian ini karena penelitian ini ingin melihat pengaruh



model pembelajaran CTL jika diterapkan di kelas III SDN 200120 Losung Batu

4. Sampel Penelitian

Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas III B SDN 200120 Losung Batu yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Peneliti memilih kelas III B sebagai sampel dalam penelitian ini karena terdapat rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPAS tema 5 subtema 3 kenampakan alam dan buatan di daerahku pada kelas tersebut.

5. Pengembangan Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan di dalam penelitian ini adalah observasi dan tes, sebagai teknik pengumpulan data. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengamati aktivitas yang sedang berlangsung. Observasi terbagi menjadi tiga yaitu observasi partisipatif, observasi terus terang dan observasi tidak terstruktur (Hardani dalam Ariyanti dkk, 2022),

Tes adalah metode (yang dapat digunakan) atau (prosedur yang perlu ditempuh) dalam rangka untuk mengukur dan mengevaluasi hasil belajar di bidang pendidikan (Magdalena, Fauzi, Putri dalam Sunaryati dkk, 2024),

6. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistic deskriptif dan analisis data statistic inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai pretest dan nilai posttest kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan “apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai pretest dengan nilai post test?”. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen menggunakan model eksperimen yaitu “*One Group Pretest-Posttest Design*”

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

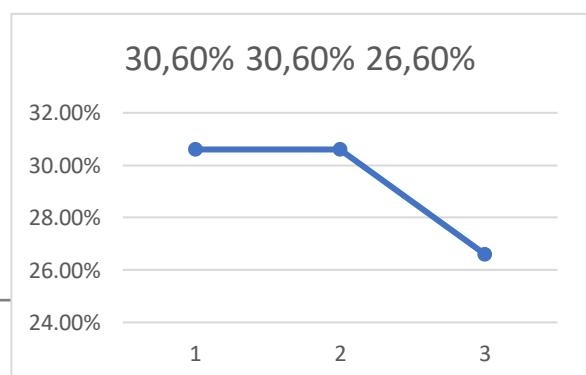
1. Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Mata Pelajaran IPAS Tema 5 Subtema 3 Kenampakan Alam dan Buatan di Daerahku

Hasil pengamatan pada penggunaan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning diperoleh jumlah skor 66 (87,8%) dengan kategori baik sekali. Hasil pengamatan ini diperoleh dari observer yaitu wali kelas III B yaitu Ibu Kartina Panggabean, S.Pd. Kemudian untuk memperjelas hasil pengamatan penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* melalui observasi dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut ini

Tabel 4.1 : Deskripsi Nilai Observasi Per Indikator Penggunaan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

No	Indikator	Skor Perolehan	Percentase
1.	Indikator 1	23	30,6 %
2.	Indikator 2	23	30,6 %
3.	Indikator 3	20	26,6 %
	Jumlah :	66	
	Skor Maksimal :	75	
	Rata Rata : $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$		87,8 %

Kurva Hasil Observasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*





Gambar 4.1 : Kurva Persentase Hasil Pengamatan Model *Pembelajaran Contextual Teaching and Learning* di Kelas III B SDN 200120 Losung Batu Pada Mata Pelajaran IPAS tema 5

Berdasarkan gambar dan tabel diatas, menunjukkan bahwa penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* di kelas III B SDN 200120 Losung Batu, secara keseluruhan telah terlaksana dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teacing and Learning* memperoleh skor dengan nilai rata-rata 87,8% yang masuk pada kategori “Baik”.

2. Hasil belajar Ipas Tema 5 Subtema 3 kenampakan alam dan buatan di daerahku di kelas III B SDN 200120 Losung Batu sebelum menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Untuk mengetahui gambaran hasil belajar pretest siswa dilakukan analisis nilai rata-rata mean, median, modus

Tabel 4.2 : Nilai Mean, Median, Modus Dari Hasil Belajar Pretest IPAS Kelas III B SDN 200120 Losung Batu

Statistics		
Kelas Pretest		
N	Valid	19
	Missing	0
Mean		57.05
Std. Error of Mean		5.906
Median		44.00
Mode		40
Std. Deviation		25.745
Variance		662.830
Range		76
Minimum		20
Maximum		96
Sum		1084

Berdasarkan perhitungan SPSS V 22 diatas diperoleh nilai rata-rata (mean) 57,05 dengan kategori cukup, dimana nilai terendah dan tertinggi mungkin dicapai masing masing responden adalah 0-100 dan nilai tengahnya (median) 44,00 dan nilai modusnya adalah 40.

3. Hasil belajar Ipas Tema 5 Subtema 3 kenampakan alam dan buatan di daerahku di kelas III B SDN 200120 Losung Batu sesudah menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Untuk mengetahui gambaran hasil belajar posttest siswa dilakukan analisis nilai rata-rata mean, median, modus yang bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 : Nilai Mean, Median, Modus Dari Hasil Belajar Posttest IPAS Kelas III B SDN 200120 Losung Batu

Statistics		
Nilai Posttest		
N	Valid	19
	Missing	0
Mean		80.32
Std. Error of Mean		4.088
Median		88.00



Mode	88
Std. Deviation	17.817
Variance	317.450
Range	56
Minimum	44
Maximum	100
Sum	1526

Berdasarkan perhitungan SPSS V 22 diatas diperoleh nilai rata-rata (mean) 80,32 dengan kategori baik, dimana nilai terendah dan tertinggi mungkin dicapai masing responden adalah 0-100 dan nilai tengahnya (median) 88,00 dan nilai modusnya adalah 88.

1. Uji normalitas

Perhitungan uji normalitas dari tes yang dilakukan maka hasil perhitungan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.7 : Nilai Signifikansi Data Hasil Belajar Pretest-Posttest Pada Uji Normalitas
Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil belajar	Pretest	.159	19	.200*	.912	19	.082
	Posttest	.129	19	.200*	.947	19	.346

*. This is a lower bound of the true significance.

a.Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel uji normalitas diatas, dapat diperhatikan bahwa peneliti dalam penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* yang dimana kriteria pengujinya adalah jika signifikansi (sig.) > 0,05 maka berkontribusi normal. Dapat dilihat pada tabel *Test Of Normality* menunjukkan hasil sig pada kelas pretest adalah 0,082 dan kelas posttest adalah 0,346 yang dimana kedua hasil tersebut >0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berkontribusi normal.

2. Uji Hipotesis Data

Uji t berpasangan (paired sample t-test) merupakan salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan), uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y yang dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.8 Hasil Nilai Signifikan Uji t Paired Sample Test Pada Pretest-Posttest Mata Pelajaran IPAS Tema 5 Subtema 3 Di Kelas III SDN 200120 Losung Batu

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)			
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference							
				Lower	Upper						



Pair 1	Kelas Prestest - Kelas Posttest	- 20.105 26	16.52572	3.7912 6	- 28.07041	- 12.14012	-5.303	18	.000
--------	--	-------------------	----------	-------------	---------------	---------------	--------	----	------

Berdasarkan tabel *Paired Sample Test* diatas, dapat dilihat pada hasil signifikan yaitu 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) atau $\alpha = 0,000 < 0,05$ maka H_a diterima H_0 ditolak. Setelah melakukan pengolahan dan pengujian hipotesis diperoleh nilai thitung sebesar 5,3031 lebih besar dari ttabel yaitu 2,101 ($5,3031 > 2,101$), hasil pengujian hipotesisnya yakni diperoleh nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,5$) sehingga peneliti memperoleh temuan yaitu “Terdapat Pengaruh Yang Signifikan Antara Penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPAS Tema 5 Subtema 3 Kenampakan Alam Dan Buatan Di Daerahku”. Artinya hipotesis yang dirumuskan dapat diterima dan disetujui kebenarannya.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, bertujuan untuk melihat pengaruh penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ipas tema 5 subtema 3 kenampakan alam dan buatan di daerahku di kelas III B SDN 200120 Losung Batu maka peneliti menarik kesimpulan :

1. Penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* di kelas III B di SDN 200120 Losung Batu, pada mata pelajaran IPAS Tema 5 Subtema 3 Kenampakan Alam dan Buatan di Daerahku diperoleh nilai rata-rata 87,8. Nilai tersebut berada pada kategori “Baik Sekali”
2. Hasil besar IPAS Tema 5 Subtema 3 Kenampakan Alam dan Buatan di Daerahku, sebelum (pretest) penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* diperoleh rata-rata 57,05 berada pada kategori “cukup”. Sedangkan hasil belajar IPAS Tema 5 Subtema 3 Kenampakan Alam dan Buatan di Daerahku sesudah (posttest) penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* di kelas III B SDN 200120 Losung Batu diperoleh nilai rata-rata 80,32 berada pada kategori “tinggi”.
3. Penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS Tema 5 Subtema 3 Kenampakan Alam dan Buatan di Daerahku. Berdasarkan hasil perhitungan olahan data diperoleh nilai “ t_{hitung} ” sebesar 5,3031, sedangkan hasil perhitungan “ t_{tabel} ” sebesar 2,101. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka “ t_{hitung} ” lebih besar dari “ t_{tabel} ” yaitu $5,3031 > 2,101$ Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas III B SDN 200120 Losung Batu.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agusti N. M., & Aslam. (2022). Efektivitas media pembelajaran aplikasi wordall terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. *Jurnal basicedu*. 6(4), 5794–5800.
- Rambey, M. J., Nurbaiti, & Rambe, S. H. (2022). Peningkatan hasil belajar materi statistika menggunakan model *student team achievement division* (stad) di sd negeri200405 hutaimbaru kecamatan padangsidimpuan hutaimbaru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar(JIPDAS)* 1(3)
- Hasibuan, M. Y., Ritonga, T., & Nurbaiti. (2021). Peningkatan hasil belajar matematika materi bangun datar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 1(2),
- Zulfadli, (2022). Hasil Belajar Dalam Buku Selayang Pandang Ilmu Pendidikan. PT.Nasya Expanding Management
- Harahap, H. H. Y., Samakmur, Nurbaiti. (2023). Peningkatan hasil belajar siswa dengan



- menggunakan model pembelajaran *think pair share* (TPS) pada materi tema 1 subtema 3 dikelas III SD Neegeri 101350 Purbatua. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar(JIPDAS), 3(2)
- Pasaribu, F. S., Sipayung, R. F., Pinem, I., & Florentina, N. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teachingand Learning* (Ctl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipas Kelas Iii Di Sd Negeri 066650 Medan Kota Tahun Pembelajaran 2023 / 2024. 2, 281–292.
- Putri, P. O., Febriana, R., & Malini, H. (2024). Implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* berbantuan media *mind mapping* untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika. Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan, 8(1), 142–150.
- Harahap, M. S., & Siregar, R. (2023). Keefektifan Penerapan Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Di Kelas V Sdn 0215 Pasar Binanga. Jurnal Pendidikan dasar(JIPDAS) 3(3),
- Ariyanti, N., Marlieni, & Prasrihamni, M. (2022). Analisis faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas I di SD Negeri 10 Palembang. Jurnal Pendidikan dan Konseling. 4(4),
- Sunaryati, T., Azzahra, S. S., Khasanah, F. N., Dewi, N., & Komariyah, S. (2024). Analisis instrumen test sebagai alat evaluasi pada pembelajaran di sekolah dasar. Jurnal Riset Pendidikan Dasar.